

**PENGGUNAAN STRATEGI PORTOFOLIO PADA MATERI MENCERITAKAN
KISAH NABI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MURID KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 009 BANDUR PICA
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**SITI AISYAH
NIM. 11011204308**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013 M/1434 H**

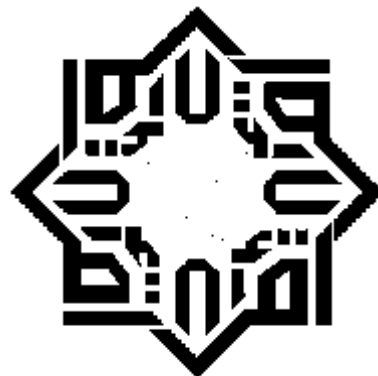
**PENGGUNAAN STRATEGI PORTOFOLIO PADA MATE
MENCERITAKAN KISAH NABI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MURID KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 009 BANDUR PICA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

SITI AISYAH

NIM. 11011204308

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Siti Aisyah (2013) : Penggunaan Strategi Portofolio pada Materi Menceritakan Kisah Nabi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam yang tergolong rendah. Menurut analisa sementara peneliti hal tersebut dipengaruhi Sebagian besar siswa kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain, berbicara dengan teman di sampingnya, sehingga banyak siswa tidak merespon terhadap penjelasan guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan, kebanyakan dari siswa cenderung lamban dalam menjawab apa yang ditanyakan guru, bahkan tidak terjawab. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis cerita, hal ini dapat dilihat ketika guru memberi suatu permasalahan untuk diselesaikan, siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran portofolio untuk meningkatkan ktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan strategi portofolio, diperoleh persentase sebesar 57% atau dengan kategori “cukup”, kemudian pada siklus I sebesar 67% dengan kategori “cukup” dan siklus II sebesar 76% dengan kategori “baik”, meningkat pada siklus III dengan persentase sebesar 92% dengan kategori “baik sekali”.

Artinya penggunaan strategi portofolio dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur picak kabupaten Kampar pada materi Menceritakan kisah Nabi.

ABSTRACT

Siti Aisyah (2013):The use Strategy Portfolio of the Content Prophet Telling Stories to Improve Learning Activities Students Islamic Education Elementary School V years 009 Bandur Picak, Kampar regency

The research was motivated by the learning activities of students on Islamic Subjects were classified as low. According to the interim analysis the researchers regard stretcher most students are influenced less attention to the lesson the teacher explained, it can be seen that there are many students who do other activities, talking with friends beside him, so many students do not respond to the teacher's explanation. When the teacher asked a question, most of the students tend to be slow in responding to what is being asked of teachers, even missed. Lack of students' ability to analyze the story, it can be seen when the teacher gives a problem to be solved, many students were silent and did not answer.

Subjects in this study were teachers and students of class V Elementary School District 009 Bandur picak Kampar. While the object of this research is the application of portfolio learning strategies to improve learning ktivitas Islamic Education.

The study consisted of 3 cycles. As each cycle performed in 1 meeting. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) planning / preparatory action, 2) Implementation of the action, 3) Observation and Reflection.

Can be concluded that the activities of students in the learning process with the use of portfolio strategy, the percentage obtained by 57% or by the category of "pretty", then on the first cycle of 67% with a category of "pretty" and the second cycle of 76% with the category of "good", increases in cycle III with a percentage of 92% with the category "very well".

This means that the use of portfolio strategies in the learning process of Islamic education, can improve student learning activities fifth grade elementary school district 009 Bandur picak Kampar on material Telling the story of the prophet.

() : تحسين أنشطة التعلم للتعليم الديني الإسلامي من خلال أساليب حفر مقاطع "قصيرة
" المادية من طلاب الصف " سيالك سيالك ريجنسي الفرعية

وهذا يتم بنشاط الطالب بحوث التعلم عن مواضيع الإسلام هو انخفاض. ووفقا لتحليل الو /
بالأسلوب أو طريقة لتعليم المدرسين أقل المناسبة للوجود المادي تدرس. الأساس كثير من الجهد الذي
يمكن أن تقوم به المعلمين على تحسين أنشطة التعلم للطلاب فيما بينها بتطبيق أساليب الحفر

كمادة في هذا البحث من المدرسين والطلاب في تطبيق أساليب الحفر في عملية التعلم. حين أن موضوع
البحث هو ممارسة أسلوب الحفر إلى تعزيز أنشطة التعلم للتعليم الديني الإسلامي لطلاب الصف "
سيالك سيالك ريجنسي الفرعية

ويتكون هذا البحث من . كلكل دورة يتم في الجلسة المرة الأولى. من أجل هذا البحث عمل فئة
يديرها أما البحوث السلس بسلاسة المثيرة للقلق، جمعت الباحثين المراحل التي سافرت في البحوث
المتعلقة بقانون فئة، وهي: (التخطيط/ (تنفيذ الإجراءات، (

يمكن استخلاص استنتاج أن أنشطة الطلاب في عملية التعلم بتطبيق أساليب الح
" مع كيتيركابايان بنسبة " ما يكفي"
"جيدة"

أنه يعني تطبيق أساليب الحفر من عملية التعلم في التعليم الديني الإسلامي، ويمكن زيادة أنشطة التعلم
سيالك سيالك ريجنسي الفرعية المتعلقة بالمواد قراءة مقاطع
قصيرة

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kerangka Teoretis	9
B. Indikator Keberhasilan	15
C. Hipotesis Tindakan	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rencana Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	27
F. Hasil Penelitian	30
G. Pembahasan	51
H. Pengujian Hipotesis	53
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Proses pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital.¹ Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.²

PAI di sekolah dasar diajarkan idealnya disesuaikan dengan kemampuan anak didik. Proses pembelajaran PAI di sekolah dasar harus menggunakan kurikulum KTSP, kurikulum tersebut hendaknya dapat berjalan sempurna melalui proses pembelajaran. Artinya, guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tidak

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 27

² *Ibid*, h. 50

hanya berperan sebagai pemberi, namun harus menjadi motivator, dan pengawas dalam kegiatan pembelajaran, sebaliknya anak didik haruslah lebih aktif lagi dan bukan hanya sebagai pihak yang menerima pelajaran dari guru. Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pembelajaran akan bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.³

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi menceritakan kisah nabi di semester sebelumnya diantaranya adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode latihan dan menghafal.

Namun berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru, hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain, berbicara dengan teman disampingnya, sehingga banyak siswa tidak merespon terhadap penjelasan guru.
2. Ketika guru mengajukan pertanyaan, kebanyakan dari siswa cenderung lamban dalam menjawab apa yang ditanyakan guru, bahkan tidak terjawab.
3. Siswa kurang biasa menyalin cerita yang dianggap penting.

³ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 43

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu strategi portofolio. Penerapan strategi portofolio ini karena strategi fortopolio memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan setrategi yang lain salah satunya adalah bekerja sesuai kemampuan.

Menurut Arni Fajar, pengertian portofolio yang dimaksud disini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.⁴ Artinya, dengan pemberian pekerjaan kepada siswa, diharapkan siswa lebih aktif belajar, bukan hanya menerima, tetapi juga memberikan saran, bertanya, dan lain sebagainya yang mendukung pembelajaran secara aktif.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul: Penggunaan strategi portofolio pada materi menceritakan kisah nabi untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran adalah daya upaya guru dalam menang menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar,

⁴ Arnie Fajar, *Portofolio*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 47

agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.⁵

2. Strategi *portofolio* berasal dari bahasa Inggris “*portfolio*” yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio yang dimaksud disini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.⁶
3. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat.⁷

C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: apakah penerapan strategi portofolio dalam meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi portofolio dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar.

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2007), h. 1.

⁶ Arnie Fajar, *Loc cit*

⁷ Hartono, *Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h. 37.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI pada khususnya, dan semua mata pelajaran pada umumnya.
- b. Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran melalui Penggunaan Strategi *portofolio*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu model tambahan serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan tentang strategi pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran PAI diberbagai jenjang pendidikan umumnya, khususnya di sekolah dasar.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan khususnya tentang strategi atau teknik-teknik pembelajaran yang baru.
- b. Sebagai landasan dalam melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio yang dimaksud disini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.¹

Paduan-paduan tersebut beragam tergantung pada mata pelajaran dan penulaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengelolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji.

Menurut Masnur Muslich Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa. Hasil kerja tersebut sering disebut artefak. Artefak-artefak dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran siswa dalam periode waktu tertentu. Artefak-artefak diseleksi dan disusun menjadi satu portofolio. Dengan kata lain, portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan

¹ Arnie Fajar, *Loc cit*

seseorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan (merefleksikan) taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik siswa.² Dikarenakan berkelanjutan, koleksi yang merupakan hasil kerja ini dinamis karena selalu tumbuhan dan berkembang.

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, memuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya/tugas-tugasnya.

2. Langkah-langkah Menyusun Portofolio

Arnie Fajar juga mengemukakan tentang langkah-langkah portofolio adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat.
- b. Memilih suatu masalah untuk dikaji di kelas.
- c. Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji.
- d. Membuat portofolio kelas.
- e. Menyajikan portofolio/dengar pendapat.
- f. Melakukan refleksi pengalaman belajar.

Masnur Muslich lebih lanjut menjelaskan tentang langkah-langkah menyusun portofolio sebagai berikut:

- a. Koleksi, yaitu mengumpulkan hasil kerja siswa yang menunjukkan pertumbuhan, kemajuan, dan hasil belajarnya.
- b. Organisasi, yaitu mengorganisasikan berbagai hasil kerja siswa.

² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 118

- c. Refleksi, yaitu merenungkan/memikirkan kembali apa yang telah dikoleksi dan diorganisasikan.
- d. Presentasi, yaitu menyajikan atau memajangkan hasil kerja siswa.³

Ketika melakukan koleksi, yang perlu diperhatikan adalah prioritas penyusunan portofolio. Sehubungan dengan hal tersebut, petunjuk teknis berikut perlu diperhatikan bagi kolektor portofolio.

- a. Jika portofolio digunakan untuk tujuan penilaian, prioritaskan artefak yang memenuhi kriteria kelulusan dan kenaikan kelas.
- b. Jika portofolio digunakan untuk evaluasi program, prioritaskan artefak yang mendukung pengembangan kompetensi.
- c. Jika portofolio digunakan untuk refleksi, prioritas yang mendukung penilaian diri dan pertumbuhan.
- d. Jika portofolio diberikan kepada guru kelas berikutnya, prioritas artefak yang menggambarkan profil kemampuan siswa pada kelas sebelumnya.
- e. Jika portofolio diberikan kepada jenjang sekolah berikutnya, prioritaskan artefak yang menggambarkan profil kemampuan siswa pada sekolah sebelumnya.
- f. Jika portofolio digunakan untuk memilih wakil sekolah mengikuti lomba-lomba antar sekolah, prioritaskan artefak yang menggambarkan kemampuan siswa pada cabang lomba tersebut.

Secara konkrit dapat dikemukakan kronologi kegiatan pengembangan strategi portofolio sebagai berikut:

- a. Mengoleksi dan mendokumentasikan
- b. Ambil foto/gambarlah item yang tidak bisa masuk folder/map
- c. Tentukan kriteria
- d. Seleksi artefak-artefak
- e. Pilih item tertentu, bahas dengan orang lain, ubah bila perlu
- f. Kembangkan *outline* (contoh menyusun gambar, surat, bacaan, atau apa saja)
- g. Renungkan, tulislah
- h. Tentukan metode pengorganisasian
- i. Susunlah bahan-bahan dalam map/folder
- j. Cari umpan balik dari orang lain
- k. Baca dan perbaiki
- l. Rakit/konstruksikan menjadi produk yang membanggakan (seperti menyusun dalam kliping)
- m. Siapkan untuk presentasi

³ Masnur Muslich, *Op. Cit*, h. 125

- n. Berbagilah portofolio dengan orang lain
- o. Tambahlah artefak lain untuk memperkuat potret diri.⁴

3. Kelebihan dan kekurangan strategi portofolio

Strategi portofolio ini mempunyai kelebihan bagi siswa sebagai berikut:

- a. Bangga terhadap hasil kerja
- b. Merefleksi strategi kerja
- c. Menentukan tujuan
- d. Termotivasi
- e. Mengontrol pekerjaannya
- f. Mendapat pemerkuatan
- g. Terbangun harga diri
- h. Bekerja sesuai kemampuan

Sedangkan bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Berkesempatan memikirkan kembali pekerjaan siswanya
- b. Termotivasi mengembangkan lebih lanjut sesuai perkembangan siswa
- c. Memperbaharui komitmennya⁵

Dalam strategi portofolio, ternyata tidak semua materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran agama dapat dijadikan instrument pelaksanaan strategi portofolio. Materi yang bisa dijadikan objek pelaksanaan portofolio antara lain adalah pada materi do'a, sinopsis bacaan, gambar, kaligrafi, kamus, renungan tertulis, puisi, dan lain sebagainya. Adapun yang di luar materi tersebut contohnya seperti materi bahasa, menghafal, praktek, dan lain sebagainya.

⁴ *Ibid*, h. 125

⁵ *Ibid*, h. 121

4. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas adalah keaktifan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam suatu kegiatan.⁶ Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.⁷

Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan dia sendiri yang melaksanakan belajar, betapa penting Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, para tokoh pendidikan seperti: Rousseau, Pestalozzi, Flabel dan Montessory telah mendukung prinsip aktivitas dalam pengajaran.⁸

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai kemampuan optimal.

⁶ Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2007), h. 411.

⁷ Ahmad Sabri, *Op. Cit.* h. 20.

⁸ User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁹ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Sedangkan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹⁰

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani¹¹. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich sebagaimana yang dikutip oleh Zakiah Daradjat adalah meliputi :

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.

⁹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 14

¹⁰ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h.11

¹¹ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), h. 35

- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang terdiri dari aktivitas jasmani dan rohani menyangkut aktivitas atau kegiatan siswa dalam belajar sebagaimana kegiatan siswa pada umumnya, yaitu aktivitas visual, oral, mendengarkan, mencatat, menggambar, bergerak, mental dan aktivitas emosional.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa aktivitas belajar anak didik tidak selalu sama. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode dan pendekatan belajar mengajar serta orientasi belajar. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa itu melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak semakin tinggi aktivitas mental, semakin berbobot aktivitas belajar siswa dan semakin kompleks usaha guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹³

Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Siswa dibimbing agar mampu menentukan kebutuhannya, menganalisis informasi yang diterima, menyelesaikan bagian-bagian penting dan memberi arti pada informasi yang baru, dengan demikian siswa mampu belajar mandiri.

Menurut Sax dalam Saifuddin Azwar karakteristik aktivitas siswa yang aktif adalah sebagai berikut:

¹² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), h. 138

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 81-82.

- 1) Aktivitas siswa yang aktif mempunyai arah, maksudnya aktivitas yang terpilih dalam dua arah yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu.
- 2) Aktivitas siswa yang aktif memiliki intensitas, maksudnya kedalaman atau kekuatan aktivitas terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin tidak berbeda.
- 3) Aktivitas siswa yang aktif memiliki keluasan, artinya kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap suatu objek aktivitas siswa dapat mengenal hanya aspek yang sedikit dan spesifik akan tetapi dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada objek aktivitas.
- 4) Aktivitas siswa yang aktif memiliki konsistensi, artinya kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responnya terhadap objek aktivitas tersebut.
- 5) Aktivitas siswa yang aktif memiliki spontanitas, artinya menyangkut sejauh mana kesiapan individu untuk menyatakan secara spontan.¹⁴

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut diciptakan di sekolah tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaannya. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.

Belajar aktif adalah salah satu cara meningkatkan informasi yang baru kemudian menyimpannya di dalam otak. Karena salah satu faktor otak yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor otak itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indra pendengar mempunyai beberapa

¹⁴ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 97.

kelemahan. Padahal hasil belajar seharusnya disimpan dalam waktu yang cukup lama. Sedangkan yang diungkapkan konfucius:

Apa yang saya dengar, saya lupa.
Apa yang saya lihat, saya ingat.
Apa yang saya kerjakan, saya pahami.

Melvin L Siberman memodifikasi dan memperluas pernyataan Konfucius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif (*active learning*), yaitu:

Apa yang saya dengar, saya lupa.
Apa yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.
Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.
Apa yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan
Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.¹⁵

Beragam aktivitas di atas dapat dilakukan dan diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran akan bermakna bila dilaksanakan dan dikelola dengan baik. Makin baik pengelolaan pembelajaran oleh guru makin baik pula hasil yang dicapai oleh siswa, makin banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa makin banyak pula pengalaman belajar yang mereka pahami dan ketahui, makin banyak pemahaman dan pengetahuan mereka, maka makin baik hasil belajar yang mereka peroleh.

Sehubungan dengan hal di atas aktivitas-aktivitas belajar tersebut dilakukan dan diterapkan agar memiliki pengalaman belajar yang membekas pada perilakunya dan mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang dicapai oleh siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas-aktivitas siswa itu

¹⁵ Melvin L. Siberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2009). h. 23.

sendiri, melainkan juga ditentukan oleh aktivitas guru dalam mengajar. Guru mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswanya. Oleh karena itu guru harus selalu berupaya meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, sebagaimana yang dikemukakan oleh *Adamis dan Decly* dalam *Basle Principles of Student Teaching* antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, motivator, dan konselor.¹⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syuryati dari instansi yang sama yaitu Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2010 dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Siswa Kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode Kartu Panggilan, sedangkan penulis menggunakan strategi Portofolio.

¹⁶ Uzer Usman, *Op Cit.* h. 9.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Syuryati adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui teknik pembelajaran Kartu Panggilan di kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dari data awal, siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase sebesar 58,42, artinya dengan angka yang demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, maka peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap motivasi belajar siswa, setelah tindakan dilakukan ternyata dari data awal terjadi peningkatan pada siklus pertama yang itu sebesar 66,32 % dengan kategori tinggi. Kemudian motivasi belajar siswa juga terjadi peningkatan pada siklus dua yaitu sebesar 75,09, dengan kategori tinggi.

C. Kerangka Berfikir

Portofolio merupakan dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio yang dimaksud disini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.¹⁷

Paduan-paduan tersebut beragam tergantung pada mata pelajaran dan penulaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi

¹⁷ Arnie Fajar, *Loc cit*

karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengelolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji.

Menurut Masnur Muslich Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa. Hasil kerja tersebut sering disebut artefak. Artefak-artefak dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran siswa dalam periode waktu tertentu. Artefak-artefak diseleksi dan disusun menjadi satu portofolio. Dengan kata lain, portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seseorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan (merefleksikan) taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik siswa.¹⁸ Dikarenakan berkelanjutan, koleksi yang merupakan hasil kerja ini dinamis karena selalu tumbuhan dan berkembang. Kegiatan/aktivitas belajar inilah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khusus dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, memuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya/tugas-tugasnya.

¹⁸ Masnur Muslich, *loc.cit.*

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Guru meminta siswa mengumpulkan cerita-cerita kisah nabi (contoh cerita nabi Ayub dan nabi Ibrahim sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber atau buku, atau dari sumber lain seperti internet)
- b. Guru meminta siswa mengambil cerita yang tidak bisa atau kurang cocok disusun dalam map (misalnya ceritanya kurang lengkap atau bercampur dengan cerita lain)
- c. Guru menentukan kriteria penyusunan (misalnya mulai dari kisah nabi Ayub dibedakan dengan kisah nabi Ibrahim)
- d. Guru meminta siswa menyeleksi cerita-cerita kisah nabi berdasarkan kriteria yang disebutkan guru
- e. Guru meminta siswa memilih cerita dan membahas dengan siswa lain (misalnya tentang mukjizatnya, dan lain sebagainya)
- f. Guru meminta siswa mengembangkan dalam bentuk *outline* (contoh menyusun bacaan dari berbagai cerita yang dikumpulkan menjadi satu bentuk cerita utuh)
- g. Guru meminta siswa mencatat kesimpulan dari *outline* tersebut
- h. Guru meminta siswa menentukan metode pengorganisasian dalam map (misalnya, menyusun berdasarkan banyak sedikitnya cerita, atau berdasarkan cerita nabi mana yang terlebih dahulu hidup)
- i. Guru meminta siswa menyusun bahan-bahan dalam map dengan rapi

- j. Guru meminta siswa mencari keterangan dari siswa lain tentang cerita yang telah dikumpulkan (misalnya dari segi kesamaan tanggal lahir maupun mukjizatnya)
- k. Guru meminta siswa membaca dan memperbaiki jika kurang benar
- l. Guru meminta siswa menyusun dan merapikan cerita dalam map masing-masing siswa menjadi enak dilihat atau dibaca
- m. Guru meminta siswa presentasi
- n. Guru meminta siswa berbagi portofolio dengan siswa lain
- o. Guru meminta siswa menambah cerita lain untuk memperkuat cerita yang sudah ada

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan teori yang dipaparkan, kemudian aktivitas siswa dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Siswa membaca atau memperhatikan wacana (*Visual activities*)
- b. Siswa aktif bertanya, memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi (*Oral activities*)
- c. Siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru (*Listening activities*)
- d. Siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting (*Writing activities*)
- e. Siswa memiliki konsistensi atau kesesuaian antara jawaban dengan yang diucapkan

- f. Siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru
- g. Siswa melakukan percobaan atau menkonstruksi jawaban melalui informasi dari perpustakaan maupun internet (*Motor activities*)
- h. Siswa berusaha memecahkan soal atau menganalisa dan mengambil keputusan (*Mental activities*)
- i. Siswa menaruh minat, gembira, merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran (*Emotional activities*)

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan juga dianggap berhasil dengan menggunakan strategi pembelajaran portofolio minimal mendapatkan persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Penerapan strategi pembelajaran *portopolio* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran portofolio untuk meningkatkan ktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Juli hingga September 2011. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classrom based action research*). Peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis data dan pelaporan hasil penelitian melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Rancangan penelitian dilakukan dengan 3 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 1 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan dengan 1 kali, dan siklus ke-3 juga dilaksanakan 1 kali tatap muka, sehingga ada 3

2. Pelaksanaan

- a. Guru meminta siswa mengumpulkan cerita-cerita kisah nabi (contoh cerita nabi Ayub dan nabi Ibrahim sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber atau buku, atau dari sumber lain seperti internet)
- b. Guru meminta siswa mengambil cerita yang tidak bisa atau kurang cocok disusun dalam map (misalnya ceritanya kurang lengkap atau bercampur dengan cerita lain)
- c. Guru menentukan kriteria penyusunan (misalnya mulai dari kisah nabi Ayub dibedakan dengan kisah nabi Ibrahim)
- d. Guru meminta siswa menyeleksi cerita-cerita kisah nabi berdasarkan kriteria yang disebutkan guru
- e. Guru meminta siswa memilih cerita dan membahas dengan siswa lain (misalnya tentang mukjizatnya, dan lain sebagainya)
- f. Guru meminta siswa mengembangkan dalam bentuk outline (contoh menyusun bacaan dari berbagai cerita yang dikumpulkan menjadi satu bentuk cerita utuh)
- g. Guru meminta siswa mencatat kesimpulan dari outline tersebut
- h. Guru meminta siswa menentukan metode pengorganisasian dalam map (misalnya, menyusun berdasarkan banyak sedikitnya cerita, atau berdasarkan cerita nabi mana yang terlebih dahulu hidup)
- i. Guru meminta siswa menyusun bahan-bahan dalam map dengan rapi

- j. Guru meminta siswa mencari keterangan dari siswa lain tentang cerita yang telah dikumpulkan (misalnya dari segi kesamaan tanggal lahir maupun mukjizatnya)
 - k. Guru meminta siswa membaca dan memperbaiki jika kurang benar
 - l. Guru meminta siswa menyusun dan merapikan cerita dalam map masing-masing siswa menjadi enak dilihat atau dibaca
 - m. Guru meminta siswa presentasi
 - n. Guru meminta siswa berbagi portofolio dengan siswa lain
 - o. Guru meminta siswa menambah cerita lain untuk memperkuat cerita yang sudah ada
3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan observer atau pengamat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat atau mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II dan III. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi

guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Informasi-informasi yang terkumpul dan diolah pada tahapan ini yang akan digunakan untuk perbaikan pada siklus-siklus ataupun pertemuan yang akan datang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan teknik observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yaitu aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dilaksanakan menggunakan teknik persentase. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f	= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N	= <i>Number of Cases</i> (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
P	= Angka persentase
100%	= Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria sebagai berikut:³

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.

³ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007), h. 367

1. 90 sd 100 = Sangat Baik
2. 70 sd 89 = Baik
3. 50 sd 69 = Sedang
4. 30 sd 49 = Kurang
5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

Adapun kriteria keberhasilan pelaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran ditentukan dengan pencapaian persentase kinerja minimal sebesar 75% guru melaksanakan strategi portofolio.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar diukur dengan melakukan observasi. Adapun rentang nilai sebagai berikut:⁴

1. 86 - 100 = Baik Sekali
2. 71 - 85 = Baik
3. 56 - 70 = Cukup
4. 41 - 55 = Kurang
5. < 40 = Sangat Kurang

Adapun kriteria keberhasilan pelaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran ditentukan dengan pencapaian persentase keberhasilan minimal sebesar 75% siswa aktif belajar.

⁴ Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. (Jakarta: Depdikbud. 2011), h. 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1995. Semenjak berdirinya hingga sekarang, Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Lazwardi. Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Pica mempunyai visi dan misi yang sangat bagus yaitu dengan visi yaitu menjadikan Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Pica menjadi sekolah unggulan dengan kualitas dan kuantitas terbaik di Kabupaten Kampar. Sedangkan misinya adalah ingin meningkatkan peran masyarakat, guru serta murid agar lebih peduli dengan pendidikan.

Secara geografis Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak terletak di tengah-tengah Kecamatan. Sedangkan secara demografis para orang tua murid Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Pica bermata pencaharian heterogen, baik PNS, Petani, pedagang dan lain-lain.

2. Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individu maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹ Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak

¹ Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surakarta: Usaha Nasional, 1994), h. 32

Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor yang berjumlah 10 orang. Guru laki-laki berjumlah 3 orang, dan guru perempuan berjumlah 7 orang. Adapun nama-nama guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar dapat penulis jelaskan sebagai berikut

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Bandur Picak Kabupaten Kampar

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Lazwardi	L	S1
2	H. Sukri	L	D2
3	Ermajuwita	P	D2
4	Indri Susanti	P	D2
5	Hengki Mire	L	Paket C
6	Widiya Yuli artika	P	D2
7	Reni Endang Sulasri	P	SMA
8	Siro Yulis	P	SPG
9	Siti Aisyah	P	D2
10	Tarko	L	SMA

Sumber : SD Negeri 009 Bandur Picak, tahun 2008/2009

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid di SD Negeri 009 Bandur Picak Kecamatan XIII Koto Kampar berjumlah 105 orang yang terdiri dari 6 kelas. Berdasarkan data yang ada di Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar tahun ajaran 2008/2009 dapat dijelaskan jumlah siswa sebagai berikut

Tabel IV.2
Keadaan Murid Sd Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
----	-------	-----------	-----------	--------	------------

1	I	9	11	20	1
2	II	10	10	20	1
3	III	8	12	20	1
4	IV	8	8	16	1
5	V	7	7	14	1
6	VI	6	9	15	1
Total					

Sumber : SD Negeri 009 Bandur Picak tahun 2008/2009

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan jalan yang ditetapkan oleh pendidik disetiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurikulum yang berlaku di Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar pada saat ini adalah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).

Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar ada 10 yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Sains
- 5) Ilmu pengetahuan sosial
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan

- 7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 3 yaitu :

- 1) Arab melayu

Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI

- 2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak
Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	10	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	2	Baik
5	Kamar Mandi	1	Baik
6	Kantin	1	Baik

Sumber : TU. Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak tahun 2008/2009

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Untuk mengetahui aktivitas siswa sebelum tindakan, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel. IV.4
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Abdul Yahya										9	0
2	Arsi Utari										7	2
3	Belada Queen										5	4
4	Deni Elta										5	4
5	Doni										4	5
6	Fikrinanda. P										6	3
7	Henda Yani										5	4
8	Irvan Muchroni										5	4
9	Juliantika Indra. R										4	
10	Kitori Ripko										5	4
11	M. Rael										4	5
12	Masdalen										5	4
13	Meliza										5	4
14	Nova Eliza										5	4
15	Nursupiah										4	5
16	Pedi Ardian										5	4
17	Rahmawina										4	5
18	Ripaldo										5	4
19	Siska										5	4
20	Srimultian										4	5
21	Surya										4	5
22	Tengku Muda										6	3
23	Trisma Wahyudia. S										6	3
24	Yendri Asriadi										4	5
25	Yoni Muliadi										8	1
Jumlah		11	15	16	15	17	15	13	14	13	129	91
Persentase		44%	60%	64%	60%	68%	60%	52%	56%	52%	57%	43%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar masih tergolong cukup baik yakni 57%. Oleh

karena itu, peneliti melakukan langkah untuk mengatasi kesulitan murid dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar dengan menggunakan strategi pembelajaran portofolio.

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa di Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur Picak Kabupaten Kampar berbagai upaya telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di antaranya, guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan lain sebagainya, akan tetapi belum dianggap mampu untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

2. Setelah Tindakan

a. Siklus pertama

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 2). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 3, lampiran 4, dan lampiran 5) dan menetapkan materi pembelajaran yaitu materi Menceritakan kisah nabi.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan murid.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 November 2012 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh murid hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan membaca salam dan do'a
2. Guru melakukan absensi
3. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yaitu menceritakan kisah nabi

b. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru meminta siswa mengumpulkan cerita-cerita kisah nabi
2. Guru meminta siswa mengambil cerita yang tidak bisa atau kurang cocok disusun dalam map
3. Guru menentukan kriteria penyusunan)
4. Guru meminta siswa menyeleksi cerita-cerita kisah nabi berdasarkan kriteria yang disebutkan guru
5. Guru meminta siswa memilih cerita dan membahas dengan siswa lain
6. Guru meminta siswa mengembangkan dalam bentuk *outline*
7. Guru meminta siswa mencatat kesimpulan dari *otline* tersebut
8. Guru meminta siswa menentukan metode pengorganisasian dalam map
9. Guru meminta siswa menyusun bahan-bahan dalam map dengan rapi
10. Guru meminta siswa mencari keterangan dari siswa lain tentang cerita yang telah dikumpulka
11. Guru meminta siswa membaca dan memperbaiki jika kurang benar

12. Guru meminta siswa menyusun dan merapikan cerita dalam map masing-masing siswa menjadi enak dilihat atau dibaca
13. Guru meminta siswa presentasi
14. Guru meminta siswa berbagi portofolio dengan siswa lain
15. Guru meminta siswa menambah cerita lain untuk memperkuat cerita yang sudah ada

c. Penutup (10 Menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan

3. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas murid. Aktivitas guru diisi oleh observer, yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh guru.

1. Observasi Aktifitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 15 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama.

Tabel. IV.5
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

No	Aspek yang diamati	Total
		F

		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa mengumpulkan cerita-cerita kisah nabi (contoh cerita nabi Ayub dan nabi Ibrahim sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber atau buku, atau dari sumber lain seperti internet)		
2	Guru meminta siswa mengambil cerita yang tidak bisa atau kurang cocok disusun dalam map (misalnya ceritanya kurang lengkap atau bercampur dengan cerita lain)		
3	Guru menentukan kriteria penyusunan (misalnya mulai dari kisah nabi Ayub dibedakan dengan kisah nabi Ibrahim)		
4	Guru meminta siswa menyeleksi cerita-cerita kisah nabi berdasarkan kriteria yang disebutkan guru		
5	Guru meminta siswa memilih cerita dan membahas dengan siswa lain (misalnya tentang mukjizatnya, dan lain sebagainya)		
6	Guru meminta siswa mengembangkan dalam bentuk <i>outline</i> (contoh menyusun bacaan dari berbagai cerita yang dikumpulkan menjadi satu bentuk cerita utuh)		
7	Guru meminta siswa mencatat kesimpulan dari <i>otline</i> tersebut		
8	Guru meminta siswa menentukan metode pengorganisasian dalam map (misalnya, menyusun berdasarkan banyak sedikitnya cerita, atau berdasarkan cerita nabi mana yang terlebih dahulu hidup)		
9	Guru meminta siswa menyusun bahan-bahan dalam map dengan rapi		
10	Guru meminta siswa mencari keterangan dari siswa lain tentang cerita yang telah dikumpulkan (misalnya dari segi kesamaan tanggal lahir maupun mukjizatnya)		
11	Guru meminta siswa membaca dan memperbaiki jika kurang benar		
12	Guru meminta siswa menyusun dan merapikan cerita dalam map masing-masing siswa menjadi enak dilihat atau dibaca		
13	Guru meminta siswa presentasi		
14	Guru meminta siswa berbagi portofolio dengan siswa lain		
15	Guru meminta siswa menambah cerita lain untuk memperkuat cerita yang sudah ada		
Jumlah		15	0
Rata-rata		100%	0%

Data dari aktivitas guru terlihat pada tabel. 5, guru atau peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dengan skor aktivitas guru 100% dengan kategori baik sekali.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Proses aktivitas murid dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas murid ada 9 jenis aktivitas, jika murid melakukan aktivitas diberi nilai 1, jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0. Berikut hasil observasi aktivitas murid pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut.

Tabel. IV.6
Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus Pertama

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Abdul Yahya										9	0
2	Arsi Utari										8	1
3	Belada Queen										6	3
4	Deni Elta										8	1
5	Doni										9	0
6	Fikrinanda. P										8	1
7	Henda Yani										7	2
8	Irvan Muchroni										6	3
9	Juliantika Indra. R										5	
10	Kitori Ripko										6	3
11	M. Rael										5	4
12	Masdaleni										7	2
13	Meliza										7	2
14	Nova Eliza										5	4
15	Nursupiah										4	5
16	Pedi Ardian										5	4
17	Rahmawina										4	5
18	Ripaldo										5	4
19	Siska										5	4
20	Srimultian										4	5
21	Surya										4	5
22	Tengku Muda										6	3
23	Trisma Wahyudia. S										6	3
24	Yendri Asriadi										4	5
25	Yoni Muliadi										8	1
	Jumlah	13	18	19	17	20	17	15	15	17	151	70
	Persentase	52%	72%	76%	68%	80%	68%	60%	60%	68%	67%	33%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Adapun aktivitas murid yang diamati adalah:

1. Siswa membaca atau memperhatikan wacana (Visual activities) pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 52%.
2. Siswa aktif bertanya, memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi (Oral activities). Setelah diamati pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 72%.
3. Siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru (Listening activities), pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 76%.
4. Siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting (Writing activities). Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 68%.
5. Siswa memiliki konsistensi atau kesesuaian antara jawaban dengan yang diucapkan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 80%.
6. Siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 68%.
7. Siswa melakukan percobaan atau menkonstruksi jawaban melalui informasi dari perpustakaan maupun internet (Motor activities). Setelah diamati pada aspek

ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 60%.

8. Siswa berusaha memecahkan soal atau menganalisa dan mengambil keputusan (Mental activities). Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 60%.
9. Siswa menaruh minat, gembira, merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran (Emotional activities). Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 68%.

Berdasarkan tabel 5. maka diketahui skor aktivitas murid secara umum berklasifikasi “cukup”, karena 151 atau 67% berada pada interval 56% – 70% dengan kategori cukup.

4. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat.

Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP.

2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi ajar. Tujuannya agar murid memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kokoh tentang materi yang dipelajarinya sehingga ketika dilaksanakan tes, murid mampu Menceritakan kisah nabi dengan baik dan benar. Hal ini difokuskan pada murid yang belum menuntaskan kompetensi dan murid yang belum mengalami peningkatan hasil belajar.

Pada siklus berikutnya, peneliti akan meningkatkan kinerja peneliti dalam melaksanakan aktivitas. Sehingga aktivitas murid meningkat, dan hasil belajar murid pun akan meningkat. Dengan demikian, ketuntasan yang diperoleh murid pun akan ikut meningkat.

b. Siklus Kedua

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 2). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus dan menetapkan materi pembelajaran yaitu materi Menceritakan kisah nabi.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan murid.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 November 2012 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh murid hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan membaca salam dan do'a
2. Guru melakukan absensi
3. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yaitu menceritakan kisah nabi

b. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru meminta siswa mengumpulkan cerita-cerita kisah nabi
2. Guru meminta siswa mengambil cerita yang tidak bisa atau kurang cocok disusun dalam map
3. Guru menentukan kriteria penyusunan)
4. Guru meminta siswa menyeleksi cerita-cerita kisah nabi berdasarkan kriteria yang disebutkan guru
5. Guru meminta siswa memilih cerita dan membahas dengan siswa lain
6. Guru meminta siswa mengembangkan dalam bentuk *outline*
7. Guru meminta siswa mencatat kesimpulan dari *otline* tersebut
8. Guru meminta siswa menentukan metode pengorganisasian dalam map
9. Guru meminta siswa menyusun bahan-bahan dalam map dengan rapi
10. Guru meminta siswa mencari keterangan dari siswa lain tentang cerita yang telah dikumpulka
11. Guru meminta siswa membaca dan memperbaiki jika kurang benar

12. Guru meminta siswa menyusun dan merapikan cerita dalam map masing-masing siswa menjadi enak dilihat atau dibaca
13. Guru meminta siswa presentasi
14. Guru meminta siswa berbagi portofolio dengan siswa lain
15. Guru meminta siswa menambah cerita lain untuk memperkuat cerita yang sudah ada

c. Penutup (10 Menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materipalajaran yang telah dijelaskan

3. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas murid. Aktivitas guru diisi oleh observer, yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh guru.

1. Observasi Aktifitas Guru

Aspek yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya yaitu: pada aspek guru memberikan motivasi sebagai pembuka pelajaran, dan guru memberikan gambaran tujuan dari pelajaran yang berhubungan dengan materi Menceritakan kisah nabi. Maka aktivitas guru terdiri dari 15 jenis aktivitas yang diobservasi lebih diperbaiki lagi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus kedua.

Tabel. 7
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa mengumpulkan cerita-cerita kisah nabi (contoh cerita nabi Ayub dan nabi Ibrahim sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber atau buku, atau dari sumber lain seperti internet)		
2	Guru meminta siswa mengambil cerita yang tidak bisa atau kurang cocok disusun dalam map (misalnya ceritanya kurang lengkap atau bercampur dengan cerita lain)		
3	Guru menentukan kriteria penyusunan (misalnya mulai dari kisah nabi Ayub dibedakan dengan kisah nabi Ibrahim)		
4	Guru meminta siswa menyeleksi cerita-cerita kisah nabi berdasarkan kriteria yang disebutkan guru		
5	Guru meminta siswa memilih cerita dan membahas dengan siswa lain (misalnya tentang mukjizatnya, dan lain sebagainya)		
6	Guru meminta siswa mengembangkan dalam bentuk <i>outline</i> (contoh menyusun bacaan dari berbagai cerita yang dikumpulkan menjadi satu bentuk cerita utuh)		
7	Guru meminta siswa mencatat kesimpulan dari <i>outline</i> tersebut		
8	Guru meminta siswa menentukan metode pengorganisasian dalam map (misalnya, menyusun berdasarkan banyak sedikitnya cerita, atau berdasarkan cerita nabi mana yang terlebih dahulu hidup)		
9	Guru meminta siswa menyusun bahan-bahan dalam map dengan rapi		
10	Guru meminta siswa mencari keterangan dari siswa lain tentang cerita yang telah dikumpulkan (misalnya dari segi kesamaan tanggal lahir maupun mukjizatnya)		
11	Guru meminta siswa membaca dan memperbaiki jika kurang benar		
12	Guru meminta siswa menyusun dan merapikan cerita dalam map masing-masing siswa menjadi enak dilihat atau dibaca		
13	Guru meminta siswa presentasi		
14	Guru meminta siswa berbagi portofolio dengan siswa lain		
15	Guru meminta siswa menambah cerita lain untuk memperkuat cerita yang sudah ada		
Jumlah		15	0
Rata-rata		100%	0%

Data dari aktivitas guru terlihat pada tabel. 7, guru atau peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dengan skor aktivitas guru 15 atau sebesar 100%.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Proses aktivitas murid dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas murid ada 9 jenis aktivitas, jika murid melakukan aktivitas diberi nilai 1, jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0.

Tabel. IV.8
Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus Kedua

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	Abdul Yahya										9	0
2	Arsi Utari										8	1
3	Belada Queen										6	3
4	Deni Elta										8	1
5	Doni										9	0
6	Fikrinanda. P										8	1
7	Henda Yani										7	2
8	Irvan Muchroni										6	3
9	Juliantika Indra. R										5	4
10	Kitori Ripko										6	3
11	M. Rael										5	4
12	Masdalen										7	2
13	Meliza										7	2
14	Nova Eliza										8	1
15	Nursupiah										6	3
16	Pedi Ardian										6	3
17	Rahmawina										6	3
18	Ripaldo										9	0
19	Siska										6	3
20	Srimultian										5	4
21	Surya										6	3
22	Tengku Muda										6	3
23	Trisma Wahyudia. S										8	1
24	Yendri Asriadi										6	3
25	Yoni Muliadi										9	0
Jumlah		17	20	20	19	22	19	17	19	19	172	53
Persentase		68%	80%	80%	76%	88%	76%	68%	76%	76%	76%	24%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Adapun aktivitas murid yang diamati adalah:

1. Siswa membaca atau memperhatikan wacana (Visual activities) pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 52%.
2. Siswa aktif bertanya, memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi (Oral activities). Setelah diamati pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 72%.
3. Siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru (Listening activities), pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 76%.
4. Siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting (Writing activities). Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 68%.
5. Siswa memiliki konsistensi atau kesesuaian antara jawaban dengan yang diucapkan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 80%.
6. Siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 68%.
7. Siswa melakukan percobaan atau menkonstruksi jawaban melalui informasi dari perpustakaan maupun internet (Motor activities). Setelah diamati pada aspek

ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 60%.

8. Siswa berusaha memecahkan soal atau menganalisa dan mengambil keputusan (Mental activities). Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 60%.
9. Siswa menaruh minat, gembira, merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran (Emotional activities). Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 68%.

Berdasarkan tabel 8 maka diketahui skor aktivitas murid secara umum berklasifikasi “baik”, karena 172 atau 76% berada pada interval 71% – 85% dengan kategori baik.

4. Refleksi

Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana 15 aspek yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 11 aspek yang dijadikan penilaian didapat kategori baik atau sebesar 73% terlaksana.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: (1) mengadakan memperbaiki penyajian materi oleh guru dengan lebih baik dan relevan. (2) Memperbaiki kinerja guru untuk meningkatkan aktivitas siswa yang lebih baik. (3) Memperbaiki pemahaman siswa tentang materi pelajaran dengan menggunakan

strategi pembelajaran portofolio tentunya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar secara klasikal.

c. Siklus Ketiga

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus ketiga, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 2). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus dan menetapkan materi pembelajaran yaitu materi Menceritakan kisah nabi.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan murid.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2012 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh murid hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan membaca salam dan do'a
2. Guru melakukan absensi

3. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yaitu menceritakan kisah nabi

b. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Siswa membaca atau memperhatikan wacana (*Visual activities*)
2. Siswa aktif bertanya, memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi (*Oral activities*)
3. Siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru (*Listening activities*)
4. Siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting (*Writing activities*)
5. Siswa memiliki konsistensi atau kesesuaian antara jawaban dengan yang diucapkan
6. Siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru
7. Siswa melakukan percobaan atau menkonstruksi jawaban melalui informasi dari perpustakaan maupun internet (*Motor activities*)
8. Siswa berusaha memecahkan soal atau menganalisa dan mengambil keputusan (*Mental activities*)
9. Siswa menaruh minat, gembira, merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran (*Emotional activities*)

c. Penutup (10 Menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan

3. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas murid. Aktivitas guru diisi oleh observer, yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh guru.

1. Observasi Aktifitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 15 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus ketiga.

Tabel. IV.9
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Ketiga

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa mengumpulkan cerita-cerita kisah nabi (contoh cerita nabi Ayub dan nabi Ibrahim sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber atau buku, atau dari sumber lain seperti internet)		
2	Guru meminta siswa mengambil cerita yang tidak bisa atau kurang cocok disusun dalam map (misalnya ceritanya kurang lengkap atau bercampur dengan cerita lain)		
3	Guru menentukan kriteria penyusunan (misalnya mulai dari kisah nabi Ayub dibedakan dengan kisah nabi Ibrahim)		
4	Guru meminta siswa menyeleksi cerita-cerita kisah nabi berdasarkan kriteria yang disebutkan guru		
5	Guru meminta siswa memilih cerita dan membahas dengan siswa lain (misalnya tentang mukjizatnya, dan lain sebagainya)		
6	Guru meminta siswa mengembangkan dalam bentuk <i>outline</i> (contoh menyusun bacaan dari berbagai cerita yang dikumpulkan menjadi satu bentuk cerita utuh)		
7	Guru meminta siswa mencatat kesimpulan dari <i>outline</i> tersebut		
8	Guru meminta siswa menentukan metode pengorganisasian dalam map (misalnya, menyusun berdasarkan banyak sedikitnya cerita, atau berdasarkan cerita nabi mana yang terlebih dahulu hidup)		
9	Guru meminta siswa menyusun bahan-bahan dalam map dengan rapi		
10	Guru meminta siswa mencari keterangan dari siswa lain tentang cerita yang telah dikumpulkan (misalnya dari segi kesamaan tanggal lahir maupun mukjizatnya)		
11	Guru meminta siswa membaca dan memperbaiki jika kurang benar		
12	Guru meminta siswa menyusun dan merapikan cerita dalam map masing-masing siswa menjadi enak dilihat atau dibaca		
13	Guru meminta siswa presentasi		
14	Guru meminta siswa berbagi portofolio dengan siswa lain		
15	Guru meminta siswa menambah cerita lain untuk memperkuat cerita yang sudah ada		
Jumlah		15	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Data dari aktivitas guru terlihat pada tabel 9, guru atau peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali dengan skor aktivitas guru 15 atau sebesar 100%.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Proses aktivitas murid dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas murid juga ada 13 jenis aktivitas, jika murid melakukan aktivitas diberi nilai 1, jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0. Berikut hasil observasi aktivitas murid pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel. IV.10
Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus Ketiga

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Abdul Yahya										9	0
2	Arsi Utari										8	1
3	Belada Queen										9	0
4	Deni Elta										8	1
5	Doni										9	0
6	Fikrinanda. P										9	0
7	Henda Yani										9	0
8	Irvan Muchroni										7	2
9	Juliantika Indra. R										7	2
10	Kitori Ripko										8	1
11	M. Rael										9	0
12	Masdaleni										8	1
13	Meliza										7	2
14	Nova Eliza										9	0
15	Nursupiah										7	2
16	Pedi Ardian										9	0
17	Rahmawina										8	1
18	Ripaldo										9	0
19	Siska										8	1
20	Srimultian										8	1
21	Surya										8	1
22	Tengku Muda										9	0
23	Trisma Wahyudia. S										9	0
24	Yendri Asriadi										7	2
25	Yoni Muliadi										9	0
Jumlah		22	23	24	24	25	23	21	22	23	207	18
Persentase		88%	92%	96%	96%	100%	92%	84%	88%	92%	92%	8%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Adapun aktivitas murid yang diamati adalah:

- 1) Siswa membaca atau memperhatikan wacana (Visual activities) pada aspek ini terdapat 22 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 88%.
- 2) Siswa aktif bertanya, memberi saran dan mengadakan wawancara/ diskusi (Oral activities). Setelah diamati pada aspek ini terdapat 23 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 92%.
- 3) Siswa mendengarkan uraian materi atau percakapan yang disampaikan guru (Listening activities), pada aspek ini terdapat 24 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 96%.
- 4) Siswa menulis atau menyalin materi yang dianggap penting (Writing activities). Setelah diamati pada aspek ini terdapat 24 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 96%.
- 5) Siswa memiliki konsistensi atau kesesuaian antara jawaban dengan yang diucapkan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 25 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 100%.
- 6) Siswa mengeluarkan atau mengajukan pendapat secara spontan atau disuruh oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 23 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 92%.
- 7) Siswa melakukan percobaan atau menkonstruksi jawaban melalui informasi dari perpustakaan maupun internet (Motor activities). Setelah diamati pada

aspek ini terdapat 21 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 84%.

- 8) Siswa berusaha memecahkan soal atau menganalisa dan mengambil keputusan (Mental activities). Setelah diamati pada aspek ini terdapat 22 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 88%.
- 9) Siswa menaruh minat, gembira, merasa bosan dan bersemangat terhadap pembelajaran (Emotional activities). Setelah diamati pada aspek ini terdapat 23 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 92%.

Berdasarkan tabel 10 maka diketahui skor aktivitas murid secara umum berklasifikasi “baik sekali”, karena 207 atau 92% berada pada interval 86% – 100% dengan kategori baik.

4. Refleksi

Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran portofolio untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa setelah dilakukan pengamatan (pertemuan ketiga) pada siklus tiga diperoleh skor secara klasikal sebanyak 207

dengan rata-rata persentase 92% berada pada interval 86% – 100% dengan kategori “baik sekali”.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan strategi portofolio terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I, II dan III. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel. IV.11
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan Siklus III

No	Siklus	Skor	Persentase	Keterangan
1	Siklus I	15	100%	Baik Sekali
2	Siklus II	15	100%	Baik Sekali
3	Siklus III	15	100%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan Siklus III

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 100% dengan kategori “Baik Sekali” dan siklus II sebesar 100% dengan kategori “Baik Sekali” dan pada siklus III sebesar 100% dengan kategori

“baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus III.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi PAI dalam materi Menceritakan kisah nabi menggunakan strategi pembelajaran portofolio dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel. 12
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III

No	Siklus	Skor	Persentase	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	129	57%	Cukup
2	Siklus I	151	67%	Cukup
3	Siklus II	172	76%	Baik
4	Siklus III	207	92%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012



Grafik II
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 57% atau dengan kategori “cukup”, kemudian pada siklus I sebesar 67% dengan kategori “cukup” dan siklus II

sebesar 76% dengan kategori “baik”, meningkat pada siklus III dengan persentase sebesar 92% dengan kategori “baik sekali”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan aktivitas belajar siswa pada siklus ketiga sudah mencapai kategori “baik sekali”. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi penggunaan strategi portofolio pada materi menceritakan kisah nabi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur picak kabupaten Kampar pada materi Menceritakan kisah nabi dapat “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 100% dengan kategori “Baik Sekali” dan siklus II sebesar 100% dengan kategori “Baik Sekali” dan pada siklus III sebesar 100% dengan kategori “baik sekali” Hal ini berarti bahwa aktivitas guru yang dinilai mulai dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik, yaitu 100%. yang berarti guru dapat mempertahankan dengan baik strategi portofolio yang diterapkan.

2. Aktifitas Siswa

aktivitas siswa sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 57% atau dengan kategori “cukup”, kemudian pada siklus I sebesar 67% dengan kategori “cukup” dan siklus II sebesar 76% dengan kategori “baik”, meningkat pada siklus III dengan persentase sebesar 92% dengan kategori “baik sekali”.

Artinya penggunaan strategi portofolio dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Bandur picak kabupaten Kampar pada materi Menceritakan kisah nabi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengajaran PAI atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
2. Pengajaran dengan menggunakan strategi portofolio adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan strategi portofolio ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Kepada guru PAI khususnya dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran lain atau yang sama dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Kepada guru juga disarankan untuk selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam mengikuti pelajaran. Pemberian pujian akan prestasi siswa juga sangat penting untuk memotivasi semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2007)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Arnie Fajar, *Portofolio*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Depag, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005, cet. ke-6)
- Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. (Jakarta: Depdikbud. 2011)
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008)
- Hartono, *Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa, 2008)
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007)
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2009)
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008)
- Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2007)
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2007)
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008)